

EDUKASI DAN PENDAMPINGAN PRAKTEK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA ANAK-ANAK DI TK AL-KHOIROT KELURAHAN PONDOK JAGUNG TIMUR

Dania Yisria Maulida^{1*}, Ernyasih¹, Andriyani¹

¹Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*ummi_rifali@yahoo.com

ABSTRAK

Salah satu kelompok pengabdian masyarakat Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta telah melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa edukasi dan pendampingan praktek Cuci tangan pakai sabun di Kelurahan Pondok jagung timur, Serpong utara. Tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan anak mengenai Cuci tangan pakai sabun dan dapat menerapkannya disekolah maupun dirumah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan mengenai Cuci tangan pakai sabun dan mendampingi anak-anak dalam praktek Cuci tangan pakai sabun. Hal ini menapat respon yang baik dan positif dari guru dan anak-anak karena sangat berguna bagi anak-anak agar mengetahui tentang Cuci tangan pakai sabun yang benar.

Kata kunci: Cuci tangan pakai sabun, pengabdian masyarakat, anak

ABSTRACT

One of the community service groups, Department of Public Health, Faculty of Public Health, University of Muhammadiyah Jakarta, has carried out Community Service activities in the form of education and mentoring of wash hands with soap practices in the village of Pondok Jagung Timur, Serpong Utara. The aim is to increase children's knowledge about wash hands with soap and be able to apply it at school or at home. The method used in this activity is counseling about wash hands with soap and assisting children in wash hands with soap practice. This gets a good and positive response from teachers and children because it is very useful for children to know about the correct wash hands with soap.

Keywords: *wash hands with soap, community services, children*

1. PENDAHULUAN

Diare merupakan penyakit infeksi menular yang mengakibatkan tingginya angka kesakitan hingga angka kematian terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Diare merupakan penyebab kurang gizi yang penting terutama pada anak. Diare merupakan penyakit yang paling sering menyebabkan kematian di dunia yaitu lebih dari 1,5 juta anak per tahun. 3 Angka kesakitan diare di Indonesia pada tahun 2010 adalah 411 penderita per 1000 penduduk, sebelumnya mengalami penurunan dari tahun 2006 yaitu 423 penderita per 1000 penduduk dan jumlah kasus diare, ditemukan sekitar 213.435 penderita dengan jumlah kematian 1.289 dan sebagian besar (70-80%) terjadi pada anak-anak. Masalah kesehatan masyarakat tersebut dipengaruhi oleh terutama karena kondisi lingkungan, dan perilaku masyarakat (Depkes, 2011). Tangan merupakan pembawa utama kuman penyakit, oleh karena itu sangat penting untuk diketahui dan diingat bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan perilaku sehat yang sangat efektif untuk mencegah penyebaran berbagai penyakit menular seperti diare. Praktek CTPS juga dapat mencegah infeksi kulit, dan mata Perilaku sehat cuci tangan pakai sabun yang merupakan salah satu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), saat ini juga telah menjadi perhatian dunia, hal ini karena masalah kurangnya praktek perilaku cuci tangan tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang saja. Ternyata di negara-negara maju pun kebanyakan masyarakatnya masih lupa untuk melakukan perilaku cuci tangan pakai sabun. Dalam mengatasi kuman, dibutuhkan pengertian akan pentingnya kebiasaan mencuci tangan oleh siapapun. Bukan hanya sekedar mencuci tangan saja melainkan juga menggunakan sabun dan dilakukan di bawah air yang mengalir karena sabun bisa mengurangi atau melemahkan kuman yang ada di tangan. Menurut (Retno, 2013), menunjukkan

bahwa perilaku cuci tangan pada anak SD Di Kabupaten Jember dalam kategori baik sebesar 53,7 % dan menurunkan risiko penyakit diare. PHBS seperti cuci tangan pakai sabun (CTPS) dapat menurunkan angka ketidakhadiran penyakit menular seperti diare dan secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah (Kemenkes R. , Pengembangan Pedoman Sanitasi di Sekolah Dasar, 2018)

Waktu untuk CTPS adalah :

- Sebelum makan
- setelah buang air besar dan air kecil
- setelah bermain
- setelah memegang hewan
- setelah batuk, bersin atau membuang lender dari hidung
- setiap kali tangan terlihat kotor

7 langkah cuci tangan yang benar adalah:

- Basahi kedua telapak tangan hingga pertengahan lengan memakai air bersih, ambil sabun, gosok kedua telapak tangan
- Gosok juga punggung tangan kanan dan kiri
- Jangan lupa sela-sela jari
- Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan telapak tangan
- Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
- Letakkan ujung jari ke telapak tangan, kemudian gosok perlahan secara bergantian
- Bersihkan dengan air bersih yang mengalir dan keringkan menggunakan handuk kering atau tisu.



Gambar 1. 7 langkah cuci tangan

Anak-anak merupakan masa yang rawan terkena diare atau kecacingan, sehingga budaya mencuci tangan yang benar dengan sabun dan air mengalir penting ditanamkan sejak usia dini. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan edukasi mengenai CTPS pada anak-anak TK Al-Khoirot Kelurahan Pondok Jagung Timur agar anak-anak dapat mengetahui bagaimana cara CTPS yang benar dan dapat menerapkan disekolah maupun di rumah.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2019 di TK Al Khairot kelurahan Pondok Jagung Timur. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama tim pengabdian melakukan penyuluhan mengenai CTPS. Tahapan kedua yaitu mendampingi anak-anak praktek cuci tangan **Bahan** yang disiapkan adalah sabun dan lap kering atau tisu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dibagi menjadi dua tahap, antara lain:

- a. Tahap pertama: penyuluhan mengenai CTPS.



Gambar 2. Penyuluhan di TK Al Khairot

Penyuluhan dilaksanakan pada anak-anak TK AL Khairat sejumlah 25 siswa. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan anak. Dengan adanya penyuluhan ini anak-anak menjadi tahu bagaimana cara mencuci tangan yang benar dan kapan waktu untuk mencuci tangan.

Menurut (Kasuhadi, 2018), penyuluhan akan memberikan dampak yang baik dan merubah sikap siswa kelas 4,5,dan 6 di SD GMIM 76 Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara

- b. Tahapan kedua : mendampingi anak-anak praktek cuci tangan

Setelah diberikan penyuluhan, anak-anak melakukan praktek cuci tangan pakai sabun didampingi tim pengabdian masyarakat.



Gambar 3. Pendampingan CTPS

Dengan melakukan penyuluhan dan pendampingan praktek CTPS yang benar dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak, hal ini sesuai dengan pernyataan (Kartika, 2016) yang mengungkapkan bahwa dengan penyampaian informasi baik melalui pelajaran ataupun media promosi kesehatan visual yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa mengenai CTPS dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Hal ini sejalan (Natsir, 2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan siswa kelas IV dan V SDN 169 Bonto Parang mengalami peningkatan pengetahuan mengenai PHBS khususnya CTPS setelah diberikan edukasi. Menurut (Amareta, 2017) dengan melakukan demonstrasi dalam kelompok-kelompok kecil dan penyediaan sarana cuci tangan, sebagian besar pengetahuan peserta meningkat yang sedang (85.1 %).

4. KESIMPULAN

kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat UMJ mendapatkan respon yang baik positif. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya anak-anak yang hadir.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kelurahan Pondok Jagung Timur Kecamatan Serpong Utara Tangerang Selatan. Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan mendapatkan respon yang baik dari peserta kegiatan. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme jumlah peserta dan keseriusan dalam menyerap materi yang dipaparkan.

DAFTAR PUSTAKA

Amareta, D. I. (2017). Peningkatan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Sekolah dengan Metoda Emo Demo. *Sanitasi, Jurnal Kesehatan Lingkungan Volume 9 Nomor 2*.

Depkes, R. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta.

Retno, (2013). Hubungan Antara Perilaku mencuci Tangan dengan Insiden Diare pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan volume 4 nomor 2*.

Kartika, M. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01

Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 4 Nomor 5*.

Kasuhadi, O. A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kebersihan Tangan (Hand Hygine) Terhadap Perilaku Siswa SD GMIM 76 Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 7 Nomor 5*.

Kemenkes, R. (2018). *Pengembangan Pedoman Sanitasi di Sekolah Dasar*. Jakarta.

Natsir, M. F. (2018). Pengaruh Penyuluhan CTPS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK) Volume 1, Edisi 2*.

Retno dkk, P. (2013). Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan dengan Insiden Diare pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan Volume 4 Nomor 2*.